



Dampak Presidensi G20 Indonesia terhadap Peningkatan Wisatawan Mancanegara di Bali

Halda Amalika^{1*}, Sevilla Ruhul Izza², Della Ardiani³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Correspondence: Halda Amalika
Email: haldamk@gmail.com

Received: 31 May 2024
Accepted: 07 June 2024
Published: 14 June 2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Di tengah krisis multidimensi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan tantangan global lainnya seperti perubahan iklim, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 berperan penting dalam memajukan agenda pemulihan global yang kuat, inklusif, dan tangguh sesuai dengan tema "Recover Together, Recover Stronger". Indonesia dipilih menjadi tuan rumah KTT G20 yang bertempat di Bali, karena memenuhi kriteria fasilitas, daya tarik, aksesibilitas, dan kelembagaan. Sehingga, tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk melihat dampak Presidensi G20 Indonesia terhadap peningkatan Wisatawan Mancanegara di Bali. Dengan menggunakan metodologi analisis studi literatur yang diperoleh melalui sumber data sekunder yaitu seperti buku, artikel dalam jurnal, dan sumber lainnya yang relevan yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu, dampak positif adanya presidensi G20 terhadap peningkatan wisatawan mancanegara di Bali, dilihat dari peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara hingga jutaan persen pada 2022 sejalan

dengan pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi covid-19 dan terus meningkat di tahun 2023 dengan persentase perubahan 144%. Sejalan dengan tujuan ke-8 dan ke-16 *Sustainable Development Goals* (SDGs), dampak positif tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian dan kelembagaan yang kuat di Indonesia. Namun, Adapun dampak negatif dari peningkatan wisatawan mancanegara di Bali seperti terjadinya penyimpangan norma dan pelanggaran hukum berupa acuh terhadap peraturan adat, pelanggaran lalu lintas, *overstay*, merusak barang sewaan serta bekerja secara ilegal. Pencegahan untuk dampak negatif ini pun sudah dilakukan oleh pemerintah Bali dengan menerapkan regulasi yang lebih ketat dan sosialisasi yang efektif mengenai aturan dan norma lokal.

Kata Kunci: Presidensi G20, Wisatawan Mancanegara, SDGs, Bali

Pendahuluan

Indonesia dengan bangga telah mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada 15-16 November 2022. Acara penting ini menandai pertama kalinya Indonesia menjadi tuan rumah G20 dan merupakan momen bersejarah bagi bangsa yang bertujuan untuk membicarakan isu global yang terjadi. Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dimana seluruh negara krisis ekonomi maupun kesehatan karena sangat terbatasnya segala aktivitas pemerintah dan masyarakatnya, selain itu tantangan lainnya termasuk perubahan iklim, yang telah menyebabkan kemerosotan ekonomi, meningkatnya kemiskinan,

memperlambat pemulihan global, dan menghambat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan tema Presidensi G20 Indonesia yakni *“Recover Together, Recover Stronger”* yang telah terkoordinasi untuk memajukan situasi dan kondisi yang menciptakan kesembuhan ekonomi atau dalam segi kesehatan untuk pembangunan berkelanjutan yang menghasilkan lapangan kerja dan pertumbuhan.

Alasan KTT G20 diadakan di Bali yakni karena Bali memenuhi kriteria dalam 4 aspek, yaitu *Amenities* (Fasilitas), *Attraction* (Menarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Kelembagaan). Dapat dilihat statistik penerbangan WNA ke Bali melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai 2022 terdapat 12.281 orang per hari dan ada peningkatan 14% dari bulan November 2022 yakni sebesar 9.809 per hari meskipun lebih rendah dibanding bulan Oktober yang terdapat 10.090 orang namun hal ini tidak menyurutkan semangat wisatawan asing untuk datang ke Bali.



Gambar 1. Statistik penerbangan WNA ke Bali melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai 2022
 Sumber: Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali, 2019-2022 (BPS Provinsi Bali)

Dihitung secara tahunan bahwa kedatangan wisman di Bali Januari-November 2022 juga meningkat sebanyak 2,15 juta orang, 2021 sebanyak 51 orang, dan 2020 sebanyak 1,1 juta orang, meskipun tahun 2019 jumlah wisman juga masih terbanyak yakni 6,2 juta orang namun mulai meningkat di tahun 2022. Dinas Pariwisata (Dispar) Bali mencatat sepanjang tahun 2021 hanya ada 51 wisatawan mancanegara (wisman) karena penerbangan internasional mulai dibuka lagi sejak November 2021. Presidensi G20, di akhir tahun Bali memang sering mengadakan festival diantaranya Penglipuran Village Festival, Denpasar Festival, dan lain-lain. Dengan adanya festival atau acara-acara lainnya yang diadakan di Bali, dengan begitu akan semakin ramai kunjungan wisatawan asing untuk datang ke Indonesia khususnya Bali baik hanya untuk berkunjung dan berlibur atau ikut serta memeriahkan KTT G20 tersebut.

Ada pula penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penulis dalam membuat jurnal ini yaitu Penelitian ini dilakukan oleh Melina Tri Asmara yang berjudul *“Sambut G20 Dengan Transformasi Paradigma Global Pada Kebijakan Keimigrasian”* dalam penelitian tersebut membahas bagaimana Pemerintah Indonesia dapat menerapkan Paket Kebijakan Ekonomi dimana pada sistem Imigrasi yang berfungsi sebagai piranti dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif

Kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya kebijakan Keimigrasian dapat menaikkan potensi ekonomi masyarakat di Indonesia. Adanya optimalisasi fungsi Keimigrasian sangat diperlukan dalam menghadapi transformasi global. Persamaan dari penelitian yang dibahas antara penelitian tersebut dengan penulis adalah dimana terdapat peristiwa yang sama yakni G20 sedangkan untuk perbedaannya berada pada fokus penelitian dimana penulis berfokus pada peningkatan wisata mancanegara karena diselenggarakannya KTT G20.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alvela Salsabilah Putri yang berjudul *"G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia"* dalam penelitian ini membahas mengenai tujuan kerja sama internasional G20 di bidang ekonomi dan moneter dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Konseptual untuk menjelaskan sistematika forum G20 dan perannya membantu ekonomi dunia dan meningkatkan perekonomian Indonesia. Persamaan dari penulisan ini terletak pada forum G20 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara khususnya Indonesia dan perbedaannya terletak pada objek, dimana penulis menggunakan objek yang berfokus pada peningkatan wisata mancanegara karena KTT G20.

Kemudian ada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwiek Rukma, Dwi Astuti dan Laode Muhammad Fathun yang berjudul *"Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo"* dalam penelitian ini membahas strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Forum ekonomi Global G20 karena peran ekonomi Indonesia merupakan komitmen untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, regional, dan internasional sebagai kepentingan nasional dan kepentingan internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif studi pustaka serta konsep diplomasi ekonomi untuk menganalisis data. Persamaan penelitian ini terletak dalam pembahasan forum G20 dimana yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Namun perbedaannya terletak pada fokus dimana penelitian penulis membicarakan G20 sebagai jembatan dengan meningkatkan wisman ke Indonesia untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini dilakukan yakni untuk melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan seluruh negara G20 untuk mengatasi isu-isu global pasca pandemi Covid-19. Komunikasi internasional tersebut juga dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif dan tersistematis karena jika tidak dilakukan dengan komunikasi, maka tidak akan terjadinya Konferensi Pers KTT G20 di Bali. Selain itu dengan adanya KTT G20 di Bali juga memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, karena secara tidak langsung komunikasi melalui konferensi Pers KTT G20 untuk membahas isu global yakni berdampak pada peningkatan Wisatawan Mancanegara dari seluruh dunia untuk datang dan melihat nuansa keindahan Bali. KTT G20 di Bali sudah terbilang sukses untuk Indonesia yang pertama kali menjadi tuan rumah KTT G20 tersebut. Komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan masyarakat juga kerap diperhatikan agar setiap detailnya dapat terurus dengan benar sehingga menghasilkan Komunikasi dengan sifat yang membangun negara dari segi perekonomian terutama untuk aspek Pariwisata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis studi literatur. Nazir (2014), studi literatur adalah jenis penelitian di mana melibatkan berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Penggunaan studi literatur pada penelitian ini dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data tanpa perlu terjun langsung ke lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder seperti buku, artikel dalam jurnal, dan sumber daring lainnya yang relevan. Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, lalu data kajian dianalisis atau biasa disebut analisis isi. Analisis isi adalah jenis analisis di mana peneliti menelaah data secara objektif untuk mendapatkan pemahaman tentang isi secara keseluruhan, tanpa intervensi dari peneliti sendiri (Jumal Ahmad, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan membahas secara mendalam terkait isi dari suatu informasi pada sumber data yang berorientasi pada informasi terkait Presidensi G20, wisatawan mancanegara, serta perekonomian Bali sebagai tuan rumah Presidensi G20 dan menelaahnya sampai menemukan sebuah hasil yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Presidensi G20 Indonesia

G20 (*Group of Twenty*) merupakan sebuah bentuk kerja sama internasional yang terdiri atas 19 negara dan 1 kawasan yakni Argentina, Australia, Brazil, Kanada, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Perancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Turki, Inggris, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Dilansir melalui Website Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, G20 memiliki dua pilar pembahasan yakni *Finance Track* (pilar keuangan) dan *Sherpa Track* (isu-isu ekonomi dan pembangunan non keuangan). Tidak hanya itu saja, dalam G20 juga terdapat istilah *Engagement Group* yang berkaitan dengan sepuluh kelompok komunitas di berbagai kalangan profesional. Meski tidak memiliki sekretariat permanen, namun G20 memiliki tuan rumah yang dikenal dengan istilah Presidensi dan ditetapkan secara konsensus pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) berdasarkan sistem rotasi kawasan dan berganti setiap tahunnya (Pratama et al., 2022).

Indonesia ditetapkan sebagai Presidensi G20 tahun 2022 sejak menerima penyerahan presidensi dari PM Mario Draghi (Presidensi Italia) pada tanggal 31 Oktober 2021. Tema yang diusung untuk G20 Indonesia 2022 adalah "*Recover Together, Recover Stronger*" dengan KTT yang telah dilaksanakan pada 15-16 November 2022 di Bali. Alasan pemilihan tema tersebut adalah untuk meningkatkan urgensi upaya inklusif dalam melakukan pemulihan di berbagai negara yang masih terdampak, serta untuk meningkatkan optimisme dan semangat pemulihan secara kooperatif antar negara pasca Pandemi Covid-19 (Azmi & Bintang, 2024). Sementara itu, Dr. Deria Adi Wijaya, S.ST.Par., M.Sc. selaku Pakar Pariwisata Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menyatakan terdapat beberapa faktor yang melandasi penetapan Bali sebagai lokasi acara tingkat Internasional seperti KTT

G20, mulai dari *Amenities, Attraction, Accessibility*, hingga *Ancillary*. Faktor tersebut berkaitan dengan fasilitas penunjang, daya tarik wisata, aksesibilitas yang terintegrasi, hingga ketersediaan informasi dan keamanan yang baik sehingga berdampak positif terhadap agenda KTT G20.

Presidensi G20 Indonesia menetapkan tiga agenda prioritas meliputi: (1) Penanganan kesehatan yang inklusif; (2) Transformasi ekonomi berbasis digital; (3) Transisi menuju energi bersih. Pada agenda prioritas pertama, G20 berkomitmen untuk memperkuat kerangka kesehatan global melalui pendanaan multilateral untuk mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19 serta meningkatkan koordinasi antara bidang keuangan dan kesehatan. Hal ini dicapai dengan membentuk Dana Pandemi melalui kerjasama antara negara donor, resipien, swasta, dan filantropi guna meningkatkan kesadaran terhadap risiko pandemi. Kemudian, melalui agenda prioritas kedua, G20 berupaya untuk memitigasi risiko Pandemi Covid-19 dengan memaksimalkan penggunaan digitalisasi agar tercapainya pemulihan ekonomi pasca pandemi. Agenda ini dicapai dengan membentuk *Central Bank Digital Currencies* (CBDC) guna memfasilitasi pembayaran lintas batas di beberapa negara ASEAN.

Agenda prioritas ketiga berkaitan dengan tekanan ekonomi dalam ketidakpastian global yang bisa didapatkan melalui sektor non-ekonomi. Hal ini melandasi pembentukan platform *Energy Transition Mechanism* (ETM) tentang mobilisasi dan pengelolaan pembiayaan transisi energi di Indonesia. Terdapat beragam agenda dalam Presidensi G20 Indonesia mulai dari pertemuan forum dialog (*engagement groups meetings*), pertemuan kelompok kerja (*working groups meetings*), pertemuan tingkat deputi dan sherpa (*deputies and sherpa meetings*), pertemuan tingkat menteri (*ministerial meetings*), hingga Konferensi Tingkat Tinggi (*leader's summit*) yang menjadi puncak agenda G20. Delegasi yang hadir pada Presidensi G20 Indonesia pun terbilang banyak dengan perkiraan sebesar 20.988 delegasi terdiri dari 6436 delegasi *engagement groups meetings*, 8330 delegasi *working groups meetings*, 1212 delegasi *deputies and sherpa meetings*, 4581 delegasi *ministerial meetings*, hingga 429 delegasi KTT G20.

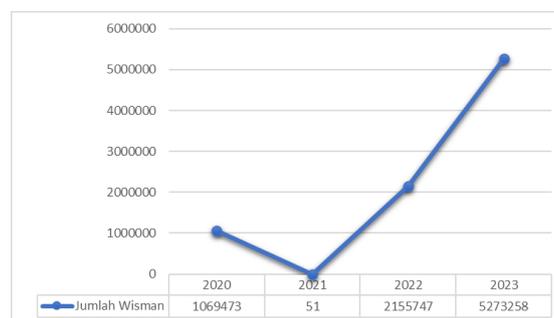
Presidensi G20 Indonesia memberikan banyak manfaat bagi Indonesia. Badan Kebijakan Fiskal (2022) menyampaikan dalam jangka pendek, Indonesia dapat menunjukkan kepemimpinan di tingkat global terkait pemulihan ekonomi serta menunjukkan capaiannya dalam mengatasi pandemi kepada dunia. Selain itu, Indonesia dapat mendorong aktivitas ekonomi berupa peningkatan konsumsi dalam negeri, pertumbuhan ekonomi nasional, serta penciptaan lapangan kerja. Dalam jangka menengah, Indonesia juga memperoleh manfaat dengan menunjukkan kemajuan reformasi strukturalnya, mendorong keterlibatan internasional terhadap inisiatif strategis yang ditawarkan oleh Indonesia, dan menunjukkan industri pariwisata dan produk dalam negerinya kepada delegasi mancanegara. Hal ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Peningkatan Wisatawan Mancanegara di Bali

Rangkaian Presidensi G20 Indonesia yang dilakukan di beberapa kota dan berpusat di Bali membuahkan hasil bagi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.

Pemerintah Indonesia memanfaatkan kesempatan ini sebagai sarana dalam mempromosikan pariwisata, budaya, dan destinasi wisata khususnya di Provinsi Bali guna menghidupkan kembali sektor pariwisata yang redup akibat Pandemi Covid-19. Dilansir melalui VOA Indonesia, Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pelaksanaan KTT G20 pada tanggal 15-16 November 2022 menjadi berkah bagi sektor pariwisata (Litha, 2022). Hal serupa juga disampaikan oleh I Gusti Ngurah Rai Suryawijaya, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Badung, Bali, bahwa perhelatan G20 membuat tingkat hunian meningkat dengan jumlah penerbangan ke Bali mencapai 12.000-15.000 per harinya untuk internasional dan domestik (Putra, 2022).

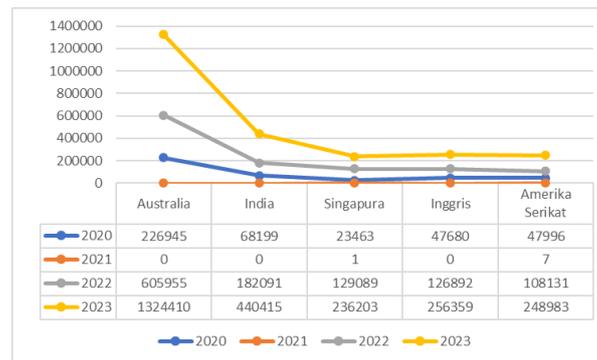
BPS Provinsi Bali menyampaikan jumlah kumulatif kunjungan wisman pada periode Januari-Desember 2022 meningkat hingga jutaan persen (4.226.854,90 persen) jika dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2021 yang hanya tercatat sebanyak 51 kunjungan wisman. Pembatasan ruang gerak secara masif yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia seperti *travel restriction* dan *travel advisory* dalam rangka menekan laju penyebaran Covid-19 memberikan dampak pada rendahnya jumlah kunjungan wisman pada tahun 2021. Pada periode Januari-Desember 2022, kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali tercatat sebanyak 2.155.747 kunjungan.



Gambar 2. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang datang ke Provinsi Bali, 2020-2023

Sumber: Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali, 2022-2023 (BPS Provinsi Bali)

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada periode Januari-Desember 2023, kunjungan wisman ke Bali kembali mengalami peningkatan sebanyak 5.273.258 dan persentase perubahan sebesar 144,61%. Peningkatan kunjungan wisman pada tahun 2022 dan 2023 menyiratkan bahwa sektor pariwisata Bali dari sisi kedatangan wisman sudah menunjukkan arah perbaikan yang berdampak pada ekonomi regional maupun nasional. Dengan kata lain, peningkatan ini menjadi pertanda bahwa pariwisata Bali telah bangkit. Hal ini didukung dengan *trend* kunjungan lima besar (peringkat wisman terbanyak) ke Bali pada tahun 2020-2023 yang menunjukkan *trend* yang cenderung positif pasca pandemi.



Gambar 3. Trend Kunjungan Wisman Terbanyak ke Bali, 2020-2023

Sumber: Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali, 2022-2023 (BPS Provinsi Bali)

Jika kita kaitkan, peningkatan kunjungan wisman didorong oleh pengaruh Presidensi G20 Indonesia terhadap kepercayaan, niat perilaku wisatawan, dan intensi kunjungan ke destinasi wisata di Bali. Devi dkk. (2022) menyatakan bahwa Presidensi G20 Indonesia mampu menciptakan kepercayaan wisatawan untuk berlibur ke Bali dengan tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan nyaman. Kepercayaan tersebut kemudian menimbulkan niat berperilaku wisatawan untuk berwisata di Bali dengan melihat penerapan standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) dan destinasi wisata yang indah yang telah dikenalkan sebelumnya melalui rangkaian Presidensi G20 Indonesia. Dengan kata lain, Presidensi G20 Indonesia berpengaruh positif dalam membangkitkan rasa percaya dan keinginan wisatawan untuk berlibur ke Bali. Apabila wisatawan mendapatkan pengalaman yang baik saat berkunjung, maka tidak menutup kemungkinan mereka bersedia melakukan kunjungan ulang untuk berwisata di Bali (Yanti dkk., 2022).

Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Hukum dan Tata Kelola

Berdasarkan Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030 yang dipublikasikan oleh Bappenas, wisatawan mancanegara (wisman) memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah. Hal ini berkaitan dengan tujuan 8 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni *Decent Work and Economic Growth* (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Salah satu strategi yang tercantum dalam arah kebijakan 2020-2024 terkait peningkatan daya saing pariwisata Indonesia adalah dengan penguatan citra pariwisata dan perluasan/diversifikasi pemasaran. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah dari penyelenggaraan G20 tahun 2022, secara tidak langsung pemerintah telah memperkuat citra pariwisata Indonesia, khususnya di Provinsi Bali dengan memperluas pemasaran dan menargetkan delegasi maupun wisatawan mancanegara dari anggota/non-anggota G20.

Penetapan Indonesia sebagai tuan rumah G20 disebut-sebut sebagai momentum yang pas dalam meningkatkan pembangunan sosial berkelanjutan. Pasalnya, melalui forum G20 berbagai isu global telah dibahas oleh delegasi mancanegara guna mendapatkan solusi/kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, termasuk di negara Indonesia. Jika ditelaah lebih lanjut, Presidensi G20 Indonesia telah mempercepat

upaya pengurangan ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat kita gambarkan melalui peningkatan sektor pariwisata di Bali yang memberikan efek tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemulihan ekonomi regional. Berbagai aspek lainnya juga turut membuktikan pentingnya Presidensi G20 Indonesia dari sisi sosial seperti pembangunan infrastruktur hingga keterlibatan aktif dari masyarakat untuk saling membahu dalam menghadapi tantangan global pasca pandemi sesuai dengan tema G20 tahun 2022.

Dari sisi perekonomian, Presidensi G20 Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi Indonesia. Adiputra & Nataherwin (2023) menyatakan bahwa data perekonomian sepanjang 2022 cenderung mencapai batas atas PDB dengan catatan pertumbuhan sebesar 5.4%. Pada tahun 2022, tingkat inflasi juga relatif stabil yakni sebesar 5.17% (yoy) pada bulan Oktober, lebih rendah dari prakiraan awal maupun inflasi IHK di bulan sebelumnya. Begitu pula dengan nilai tukar rupiah yang relatif stabil di tengah menguatnya dolar Amerika Serikat. Tidak hanya itu saja, Presidensi G20 Indonesia juga mencatat peningkatan kinerja ekonomi lainnya, baik itu melalui neraca perdagangan, kegiatan ekspor dan impor, hingga tingkat partisipasi angkatan kerja.

Di Bali, peningkatan kinerja ekonomi akibat Presidensi G20 Indonesia jauh lebih terasa khususnya berkaitan dengan pemulihan sektor pariwisata. Hal ini didukung dengan pengadopsian kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti merampingkan proses visa dan peraturan perjalanan sehingga mempermudah perjalanan lintas negara yang dilakukan oleh wisman (Salsabila dkk., 2023). Peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat ruang yang besar bagi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Berfokus pada lapangan kerja, tercatat sekitar 33 ribu tenaga kerja yang terserap di berbagai sektor berkat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan momentum Presidensi G20 Indonesia (Limanseto, dalam Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Penciptaan lapangan kerja ini menjadi bentuk kepedulian G20 terkait tujuan ke-8 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Bersumber pada agenda prioritas Presidensi G20 Indonesia yang ketiga, pelestarian lingkungan hidup dapat dicapai melalui transisi energi yakni dengan mengurangi emisi bahan bakar fosil guna memitigasi dampak negatif terhadap perubahan iklim. Dengan kata lain, Indonesia menyiasati kepemimpinannya dalam Presidensi G20 untuk mengatasi permasalahan ekonomi global sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dengan mempercepat transisi ke sistem energi terbarukan. Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan bahwa dalam pertemuan para menteri lingkungan hidup G20 telah disepakati berbagai isu lingkungan seperti mengurangi dampak degradasi lahan dan kekeringan, meningkatkan perlindungan, konservasi dan restorasi ekosistem lahan dan hutan secara berkelanjutan, hingga mengurangi dampak perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati dan kerusakan lahan (Violleta, 2022). Harapannya, target perubahan iklim dapat tetap tercapai meski harus dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan dan produktivitas pasca pandemi Covid-19.

Presidensi G20 Indonesia juga memiliki dampak dari sisi hukum dan tata kelola yang berkaitan dengan tujuan ke-16 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni *Peace*,

Justice and Strong Institutions Growth (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat). Melalui presidensi G20, Indonesia berupaya meningkatkan koordinasi antara sektor keuangan dan kesehatan, serta arsitektur kesehatan global. Presidensi G20 juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat kelembagaan pada sektor pariwisata lokal sehingga terbentuknya tata kelola pariwisata yang berkelanjutan, khususnya di Provinsi Bali. Kepemimpinan Indonesia juga menunjukkan kontribusi yang diberikan Indonesia terhadap peningkatan stabilitas dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan agar dapat dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat. Dengan demikian, diharapkan terjaganya inklusivitas G20 yang dapat adil dan menjangkau semua pihak seperti terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat lokal akibat peningkatan sektor pariwisata melalui kunjungan wisman di Bali.

Tantangan Yang Dihadapi

Meski memberikan banyak dampak positif dari berbagai aspek kehidupan, namun peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara pasca Presidensi G20 Indonesia juga menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah. Hal ini berkaitan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh wisman. Rhamadani dkk. (2021) menyampaikan terdapat empat variabel penyimpangan perilaku wisman yang terjadi di Kabupaten Badung meliputi: (1) perilaku agresif (ODGJ, pengeroyokan, penganiayaan, pengrusakan, pembunuhan, berkelahi, dan mengamuk); (2) perilaku tidak sopan (acuh terhadap peraturan adat Bali, menaiki pura, menampar petugas imigrasi, tidak berbusana/berbusana minim); (3) perilaku menentang otoritas (pelanggaran lalu lintas, *overstay*, *begpacker*); serta (4) perilaku bodoh (merusak motor sewaan, *freestyle* di jalan raya, tidak membayar motor sewaan dan meninggalkannya di jalan).

Fenomena penyimpangan perilaku lainnya yang kerap terjadi adalah banyak wisatawan mancanegara yang bekerja secara ilegal di Bali. Dilansir melalui BBC News Indonesia, seorang turis asing asal Moskow, Rusia mengaku bekerja secara ilegal dengan menjadi pelatih selancar khusus untuk turis asal Rusia. Padahal, visa yang dimilikinya adalah Visa On Arrival (VOA) yang diperuntukkan untuk kunjungan dan berlaku selama 30 hari sejak WNA memasuki wilayah Indonesia dengan waktu perpanjangan sebanyak satu kali. Kepemilikan visa tersebut membuktikan bahwa ia tidak memiliki izin untuk bekerja dan memilih untuk bekerja secara ilegal dengan memodalkan nekat guna memperoleh uang ekstra. Dari pengakuannya, ia menyatakan bahwa hal serupa juga dilakukan oleh turis asing yang telah tinggal di Bali dalam kurun waktu lama dengan variasi pekerjaan yang beragam, mulai dari jasa fotografi, berselancar, cukur rambut, latihan bersepeda motor, hingga menjual sayur.

Alternatif Solusi

Banyaknya kasus pelanggaran yang tidak ditaati oleh wisman bali dikarenakan regulasi yang kurang ditegaskan dan tidak diperhatikan atau pengunjung bali yang memang tidak mengindahkan peraturan yang tidak diberlakukan oleh dinas pemerintah bali. Ada beberapa peraturan yang memang seharusnya dijadikan standar oleh setiap

pengunjung di Bali, seperti menghormati budaya dimana wisatawan asing harus ikut menjaga kesucian tempat ibadah, simbol religius, dan berpartisipasi dalam adat istiadat upacara lokal. Selain itu lebih diperhatikan lagi dalam berpakaian bahwa jika mengunjungi tempat tersebut lebih baik menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai aturan bagaimana semestinya mengunjungi tempat suci.

Pemerintah Bali baru-baru ini menerapkan peraturan untuk wisatawan mancanegara berupa Surat Edaran (SE) Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2023 tentang Tatanan Baru Bagi Wisatawan Mancanegara Selama Berada di Bali untuk menyelamatkan kondisi Bali dan wujud nyata keberpihakan Gubernur Bali Wayan Koster. Kebijakan ini mempertegas wisatawan bali untuk berperilaku sesuai dengan aturan. Pemerintah Bali membuat tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam bentuk flyer berbahasa inggris dengan harapan dapat dimengerti dan tidak ada salah penyampaian.

Flyer ini nantinya akan disisipkan ke dalam paspor saat wisatawan di cek dan cap oleh pihak imigrasi. Selain itu, telah dilakukannya sosialisasi oleh pihak KBRI, Stakeholder pariwisata dan komponen lainnya. Pada tahap sementara ini digunakan bahasa inggris yang nantinya akan berkembang ke beberapa bahasa sesuai banyaknya ragam wisatawan berasal. Didalam flyer juga tertulis aturan untuk memperhatikan dan mencegah pelanggaran kesucian tempat di Bali seperti Gunung, Laut, dan Parahyangan. Hal ini berdasarkan budaya, berkualitas, dan bermartabat untuk kesejahteraan rakyat dengan menjaga keamanan dan ketertiban di Bali.

Kesimpulan

Pelaksanaan Presidensi G20 Indonesia di Bali berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan pemulihan sektor pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19. Data menunjukkan kenaikan kunjungan wisatawan hingga jutaan persen pada 2022 dengan jumlah total kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali sebanyak 2.155.747 kunjungan. Begitupun di tahun 2023 Kembali mengalami peningkatan sebanyak 5.273.258 dengan persentase perubahan 144,61%, hal ini mengindikasikan bangkitnya sektor pariwisata Bali yang berdampak positif pada ekonomi regional dan nasional. Dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, secara langsung berkontribusi terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja serta Pertumbuhan Ekonomi atau PDB. sepanjang 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,4% di mana tingkat inflasi juga relatif stabil di angka 5,17% (yoy). Hal ini berkaitan dengan tujuan ke 8 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni *Decent Work and Economic Growth* (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi).

Selain dampak ekonomi, Presidensi G20 juga membawa dampak signifikan dari sisi hukum dan tata Kelola, yang ada pada tujuan ke-16 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni *Peace, Justice and Strong Institutions Growth* (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat). Melalui peran kepemimpinannya, Indonesia berupaya meningkatkan koordinasi antara sektor keuangan dan kesehatan serta memperkuat

arsitektur Kesehatan global. Selain itu, Presidensi G20 memberikan kesempatan untuk memperkuat kelembagaan serta menciptakan tata Kelola yang berkelanjutan. Namun, peningkatan kunjungan wisatawan juga menimbulkan tantangan berupa penyimpangan perilaku seperti tindakan agresif, tidak sopan, dan menentang otoritas telah mengganggu ketertiban di Bali. Selain itu, fenomena bekerja secara ilegal oleh wisman semakin marak, menambah kompleksitas masalah yang dihadapi oleh pemerintah lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Bali telah mengambil langkah-langkah proaktif, termasuk penerapan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2023 yang menekankan pentingnya menghormati budaya dan adat istiadat lokal. Sosialisasi peraturan ini dilakukan melalui flyer berbahasa Inggris yang disisipkan dalam paspor wisatawan saat tiba di Bali. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban serta memastikan bahwa wisatawan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai lokal, sehingga dapat mendukung keberlanjutan pariwisata Bali yang berkualitas dan bermartabat.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I.G., Nataherwin, N. (2023). Pengaruh Presidensi G20 Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Serina: Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1-10. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSEB/article/view/27048>
- Adit, A. (2022, November 22). *Pakar Pariwisata UNS Ungkap 4 Alasan Bali Jadi Tuan Rumah KTT G20*. Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/22/090127971/pakar-pariwisata-uns-ungkap-4-alasan-bali-jadi-tuan-rumah-ktt-g20?page=all#google_vignette
- Adnyana, A. (2022). *Berita Resmi Statistik : Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2021*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Ambar. (2017, September 12). *Model Komunikasi Schramm-Jenis-Komponen*. Retrieved from PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-schramm>
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2022). Hasil Nyata Presidensi G20 Indonesia. Retrieved from https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/warta-fiskal/file/1676618114_warta_fiskal_4_-_2022.pdf
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023). Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali 2022. Retrieved from <https://bali.bps.go.id/publication/2023/07/28/cea706324581591108b73c90/statistik-wisatawan-mancanegara-ke-provinsi-bali-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023. Retrieved from <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2024/02/01/717890/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-desember-2023.html>
- Bappenas (2021). Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030. Retrieved from https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf

- Capaian Konkret KTT G20 Bali*. (2022, November 17). Retrieved from G20 Indonesia 2022:<https://indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-g20/6622/capaian-konkret-ktt-g20-bali?lang=1>
- Devi, N. M. S. R., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Presidensi Indonesia G20 dan Pengaruhnya terhadap Trust dan Behavioral Intentions Wisatawan ke Destinasi Wisata di Bali (Studi Kasus pada Desa Wisata Penglipuran). *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.165>
- G20 Bali Leader's Declaration*. (2022, November 16). Retrieved from WhiteHouse.Gov: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/11/16/g20-bali-leaders-declaration/>
- Gitario Vista Inasis, A. N. (2021, Desember 17). *Bali Hanya Terima 45 Wisman di 2021, Dispar : Terendah yang Pernah Kami Catat*. Retrieved from Kumparan Travel: <https://kumparan.com/kumparantravel/bali-hanya-terima-45-wisman-di-2021-dispar-terendah-yang-pernah-kami-catat-1x7s5YS1pKT/full>
- Hartanto, A. Y. (2024, Januari 5). *Membedah Angka Di Balik Klaim Overtourism Bali*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/membeda-angka-di-balik-klaim-overtourism-bali-gT6R>
- Indonesia Usung Semangat Pulih Bersama Dalam Presidensi G20 Tahun 2022*. (2022, Oktober 01). Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3288/berita/presidensi-g20-indonesia>
- Litha, Y. (2022). Kamenparekraf: KTT G20 Berdampak Positif pada Pariwisata di Bali. Diakses pada 31 Mei 2024 dari, <https://www.voaindonesia.com/a/kemenparekraf-ktt-g20-berdampak-positif-pada-pariwisata-di-bali/6845523.html>
- Novita Eka Nurjanah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur . *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 6, 66-77.
- Pratama, I. G. J., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Pemanfaatan Presidensi G20 sebagai Sarana Marketing dan Branding Ekonomi Kreatif pada Era Pandemi Covid-19. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.164>
- Presiden Jokowi : Presidensi G20 Adalah Kehormatan bagi Indonesia*. (2021, Desember 1). Retrieved from Presiden RI: <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-presidensi-g20-adalah-kehormatan-bagi-indonesia/>
- Putra, D. A. (2022). Efek Domino KTT G20 bagi Industri Pariwisata & Hotel di Bali. Diakses pada 31 Mei 2024 dari, <https://tirto.id/efek-domino-ktt-g20-bagi-industri-pariwisata-hotel-di-bali-gyqK>
- Ramalan, S. (2022, September 15). *Infografis Kunjungan Wisman di Bali Tumbuh 805 Persen di Agustus 2022*. Retrieved from iNews.id Multimedia: <https://www.inews.id/multimedia/infografis/infografis-kunjungan-wisman-di-bali-tumbuh-805-persen-di-agustus-2022>
- Rhamadani, F. A., Suwena, I. K., Dewi, L. G. K. (2021) Model Pengendalian Sosial Preventif dalam Menangani Penyimpangan Perilaku Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Badung. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), 1-8. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/62314/40471>

-
- Salsabila, S., Najla, N., & Feronica Simanjourang. (2023). PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI NASIONAL MELALUI KETERLIBATAN INDONESIA DI KTT G20. *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(3), 111–121. <https://doi.org/10.8734/musytari.v2i3.967>
- Sanjaya, Y. (2022). Empat Alasan Mengapa Bali Cocok Menjadi Tuan Rumah Acara Tingkat Internasional Menurut Pakar Pariwisata UNS. Diakses pada 31 Mei 2024 dari, <https://uns.ac.id/id/uns-update/empat-alasan-mengapa-bali-cocok-menjadi-tuan-rumah-acara-tingkat-internasional-menurut-pakar-pariwisata-uns.html>
- Yanti, N. W. N., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Peningkatan Trust and Visit Intentions Wisatawan ke Destinasi Wisata di Bali melalui Presidensi G20 Indonesia (Studi Kasus di Monkey Forest, Ubud). *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.162>
- Yoshida, Y. H., Kriswandwitanaya, M. F. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional melalui Kepemimpinan Indonesia dalam Forum G-20 Tahun 2022. *Global Mind*, 5(1), 1-12. <https://journal2.unfari.ac.id/index.php/globalmind/article/view/1063>